

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari era revolusi industri 1.0 hingga saat ini di era revolusi industri 4.0, perubahan-perubahan selalu terjadi di setiap lini kehidupan. Perubahan itu di mulai dari penemuan kecil oleh salah satu orang lalu menjadi hal yang lebih besar sehingga kemudian digunakan oleh banyak orang. Hal ini sesuai dengan arti dari perubahan itu sendiri, dimana dalam kamus besar bahasa Indonesia (kbbi.web.id) dikatakan bahwa perubahan adalah keadaan yang berubah, atau dengan kata lain adanya perubahan yang terjadi dari satu keadaan menuju keadaan yang akan datang. Dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi akibat penemuan-penemuan tersebut, jelas saja akan menunjang sarana dan prasarana yang menunjang manusia agar semakin mudah dalam menyelesaikan persoalan, baik itu masalah individual maupun kelompok.

Dalam hal ini Teknologi menjadi bagian yang tidak luput dari perubahan yang terjadi dari era revolusi industri 1.0 hingga pada era saat ini, bahkan mungkin sebelum dikenal sebagai era revolusi, teknologi sudah mengalami perubahan-perubahan luar biasa. Mulai dari era revolusi industri 1.0 yang dimulai dari ditemukannya mesin uap pada abad ke-18, kemudian pada era revolusi industri 2.0 ditemukannya listrik untuk mendapatkan produksi yang jauh lebih besar. Pada revolusi industri 3.0 mulai dilakukan pengembangan-penembangan yang jauh lebih efektif dan efisien dalam hal penggunaan oleh orang-orang pada masa itu. penemuan listrik pada era 2.0 kemudian dilakukan

pengembangan/inovasi yang pada akhirnya di temukannya lampu, hingga alat komunikasi telegram yang eksis pada masanya pada waktu itu.

Pada era saat ini, perkembangan zaman menghantarkan kita pada era yang lebih dikenal dengan era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri saat ini membuat teknologi banyak lahir dan dikembangkan menjadi teknologi yang jauh lebih canggih dan mengesankan. Teknologi ini kemudian banyak digunakan oleh banyak orang hingga perusahaan dan berbagai pihak. Karena, mereka merasa sangat terbantu dan di permudah untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan hingga masalah yang ada di setiap sektor dalam kehidupan manusia baik itu dalam lingkup perorangan hingga perusahaan.

Hal ini yang mengakibatkan pada era saat ini banyak bermunculan robot-robot canggih dengan fitur yang mengesankan hasil dari pengembangan-pengembangan yang dilakukan, Sehingga mampu membantu banyak orang dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan tanpa biaya yang lebih mahal dan tentunya tidak lagi membutuhkan banyak tenaga kerja dalam melakukan penyelesaian pekerjaan tersebut. Kemajuan-kemajuan seperti ini kemudian menjadi salah satu tanda dari hadirnya revolusi industri 4.0. Mengapa demikian, menurut Lee *et all* (2013) dalam pidato yang disampaikan oleh Muhammad Yahya pada sidang terbuka luar biasa senat Universitas Negeri Makasar, beliau mengatakan bahwa tanda dari lahirnya era Revolusi Industri 4.0 adalah adanya peningkatan Digitalisasi manufaktur yang di dorong dengan empat faktor yaitu sebagai berikut :

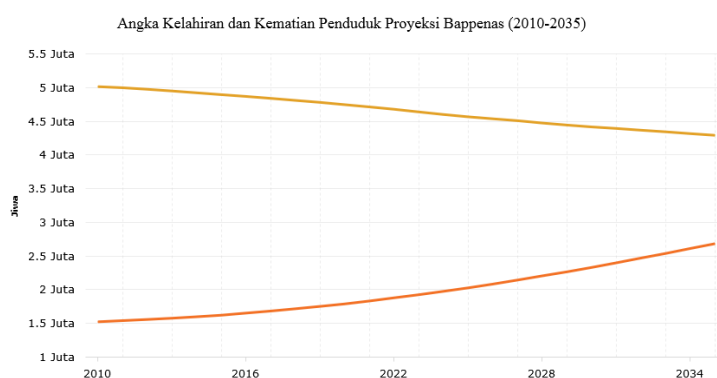
1. Peningkatan volume data, kekuatan komputasi dan konektivitas

2. Munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis
3. Terjadinya bentuk interaksi baru antar manusia dan mesin
4. Perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing.

Dalam pidato Dies Natalis Diponegoro ke 61 yang disampaikan oleh Muhammad Nur selaku inventor jurusan fisika universitas Diponegoro tanggal 15 oktober 2018 menuturkan secara singkat mengenai konsep dasar dari Revolusi Industri 4.0 itu sendiri, yaitu revolusi industri 4.0 berkonsep *CPS (Cyber Physical System)*. Dalam konsep ini dijelaskan bahwa segala sesuatu yang berkenaan dengan penggunaan mesin dalam sebuah pabrik/industri memungkinkan pemantauan proses fisiknya dilakukan dalam lingkungan Virtual, atau dapat dengan jelas dikatakan pemantauan atau pengoperasian proses fisik di pabrik/industri melalui sistem digitalisasi pada komputasi, komunikasi, kontrol hingga koordinasinya. Artinya bahwa munculnya banyak robot-robot canggih di dalam dunia pabrik/perindustrian adalah salah satu wujud nyata dari lahirnya era Revolusi Industri 4.0. Ini seharusnya menjadi pertanda baik untuk kemajuan Negeri untuk meningkatkan proses produksi hingga kualitas produk yang lebih baik lagi. Baik itu untuk keperluan konsumsi dalam Negeri atau bahkan menjadi produk yang mampu bersaing ditingkat internasional.

Namun apabila kita cermati lebih dalam, dari begitu besar dan mengesankannya dampak positif yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi yang dilahirkan pada era Revolusi Industri pada zaman ini, tentunya ada juga

dampak negatif yang tidak menutup kemungkinan akan ditimbulkan dari adanya Revolusi Industri 4.0. Salah satunya adalah keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Negara Indonesia saat ini. Secara konsisten meskipun adanya pengurangan sumber daya manusia yang diakibatkan oleh kematian namun di sisi lain tingkat kelahiran jauh lebih besar dibandingkan tingkat kematian yang mengakibatkan berkurangnya sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini didukung dengan data BPS sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik proyeksi angka kelahiran dan kematian penduduk (2010-2035)

Bila dilihat dari grafik diatas, meskipun data kelahiran (garis yang atas) mengalami penurunan dan data kematian (garis yang bawah) mengalami kenaikan tapi tetap saja jumlah kelahiran dalam data proyeksi di atas mulai dari tahun 2010-2035 tetap menunjukkan angka yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan dan data di atas berkaitan dengan ketenagakerjaan di Indonesia, pemerintah harusnya sudah memperkirakan dampak buruk yang mungkin ditimbulkan dari Revolusi Industri 4.0 ini. Maksudnya adalah dengan lahirnya robot/mesin canggih di Indonesia tidak menutup kemungkinan ini akan menjadi masalah bagi sumber daya manusia yang ada dalam mencari pekerjaan kedepannya. Pasalnya persaingan mencari pekerjaan menjadi semakin sulit lagi.

Terutama dari kalangan mahasiswa yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mereka diharapkan harus lebih siap menjadi calon tenaga terdidik yang siap menghadapi era revolusi industri 4.0 pada saat ini. Tentu saja ini menjadi tantangan tersendiri baik dari pihak calon lulusan mahasiswa maupun dari pihak perguruan tinggi yang meluluskan mahasiswa-mahasiswi terbaik mereka.

Jurusan dan perguruan tinggi harus bekerjasama dalam menjawab tantangan ini. Bagaimana mereka mampu benar-benar siap meluluskan lulusan terbaik agar mampu bersaing dan mendapatkan peran pada era saat ini. Hal itu bisa kita lihat dari visi dan misi yang mereka tawarkan. Tentunya mereka sudah jelas memiliki strategi yang tepat untuk mewujudkan visi yang mereka tawarkan. Apalagi bila kita perhatikan saat ini pada bidang ekonomi, penggunaan mesin pada proses produksi maupun pada bagian lainnya pada bidang ekonomi banyak yang berpindah pada teknologi yang memiliki kemampuan lebih dari pada tenaga manusia, meskipun hal tersebut tidak menggantikan semuanya. Seperti Analisa yang dilakukan oleh Mckinsey Global Institute salah satu perusahaan manajemen konsultasi terkemuka di dunia dimana pendapatnya yang di kutip dalam halaman Detikfinance.com pada hari rabu 4 april 2018 lalu jam 11:27 WIB, dikatakan bahwa Revolusi Indutri 4.0 memberikan dampak yang sangat besar dan luas, terutama pada sektor lapangan perkerjaan, yaitu robot dan mesin akan menghilangkan banyak lapangan pekerjaan.

Sri Mulyani selaku Mentri Keuangan RI dalam halaman detikfinance.com yang diterbitkan tanggal 3 february 2018 pukul 19.25 WIB. Beliau memaparkan

bahwa beberapa perubahan dari berbagai sektor di Indonesia mengawali era baru Revolusi industri 4.0. Dilanjutkan dengan memaparkan hasil dari studi yang dilakukan oleh Mcknsey pada tahun 2016 lalu menyebutkan dampak dari digital teknologi menuju revolusi Industri 4.0. Dalam lima tahun kedepan sebesar 52,6 juta jenis pekerjaan akan digantikan oleh mesin. Selain itu, hampir sama dengan yang disampaikan dengan Sri Mulyani di atas, Bambang Satrio selaku Direktur Jendral Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) pada halaman detikfinance.com yang diterbitkan taggal 16 april 2018 pukul 17.55 wib mengatakan bahwa, akan ada pergeseran yang tergerus itu berdasarkan beberapa penelitian dan juga kurang lebih 57 % pekerjaan akan hilang dari yang ada sekarang.

Jika dilihat dari beberapa fakta dan sumber yang ada di atas, keberadaan revolusi industri 4.0 menjadi pekerjaan rumah yang besar dan perlu dipikirkan secara matang-matang. Baik itu dari pihak calon lulusan mahasiswa maupun dari pihak perguruan tinggi yang memiliki kewajiban untuk memberikan kualitas sarana dan prasarana yang baik guna menjadi lulusan yang diharapkan, karena bagaimanapun dengan hadirnya revolusi industri 4.0 tidak bisa kita hindari. Siap tidak siap atau mau tidak mau kita harus menghadapi dan harus memiliki peran didalamnya.

Data lainnya yang perlu peneliti cantumkan dalam penelitian ini yang berkaitan pada visi utama dari jurusan ekonomi syariah yang berkaitan dengan dunia perbankan adalah data dari Jaringan Komunikasi Serikat Pekerja Perbankan (Jarkom SP Perbankan) dalam halaman detikfinance.com yang

diterbitkan pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 12.18 WIB menyebutkan sudah ada 50.000 karyawan bank yang di-PHK atau pemutusan hubungan kerja akibat digantikan oleh keberadaan mesin, yang sebenarnya kejadian ini sudah terjadi sejak tahun 2016 lalu. Hal ini juga diungkapkan oleh Abdoel Mujib yang dikutip dari *CNBC* Indonesia, bahwa adanya revolusi industri memberikan dampak yang besar terhadap karyawan yang ada. Berupa pengurangan karyawan dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dikarenakan oleh adanya transformasi era revolusi industri 4.0. Hal tersebut mengakibatkan tugas/pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia saat ini sudah digantikan dengan kecanggihan mesin modern, yang kemudian beliau menyebutnya sebagai Tsunami PHK di perbankan.

Selain itu bapak Joko Widodo dalam halaman *detikfinance.com* yang diterbitkan pada tanggal 01 November 2018 pukul 12.28 WIB mengatakan bahwa perkembangan teknologi membuat banyak jenis pekerjaan menjadi hilang. Seperti misalnya tukang pos yang dulu penting menjadi kurang di kenal lagi yang kemungkinan besarnya akan tergantikan dengan teknologi terbaru. Kemudian teller atau kasir yang juga mungkin sebentar lagi akan digantikan karena keberadaannya sudah dianggap kurang relevan dengan keadaan saat ini. Berdasarkan beberapa sumber data diatas yang berkenaan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 di Indonesia sekaligus permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dan dirasakan langsung oleh sumber daya manusia yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi apa yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia saat ini khususnya bagi

lulusan ekonomi syariah agar dapat bersaing dan menghadapi perkembangan zaman di era Revolusi Industri 4.0 ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi peningkatan potensi diri yang dibutuhkan lulusan ekonomi syariah dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan potensi diri yang dibutuhkan lulusan ekonomi syariah dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0

D. Manfaat Penelitian

- **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini ditunjukkan untuk membantu mahasiswa lulusan ekonomi syariah guna untuk meningkatkan potensi diri yang mereka miliki agar mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0

- **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu membantu para pembaca secara umum dalam menambah wawasan serta pengetahuan dalam hal strategi peningkatan potensi diri di era Revolusi Industri 4.0.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. **BAB I** : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II** : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan landasan teori sebagai acuan dalam penelitian
3. **BAB III** : Metodologi Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan, mulai dari jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik penentuan sampel, sumber data, Teknik keabsahan data dan Analisis data.
4. **BAB IV** : Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu strategi apa yang dianggap perlu untuk dilakukan oleh masisawa calon lulusan ekonomi syariah dalam menghadapi era saat ini yaitu era revolusi industri 4.0.
5. **BAB V** : Kesimpulan dan Saran